Jurnal Arsitektur Zonasi

Journal homepage:
https://ejournal.upi.edu/index.php/jaz



Persepsi Ketertarikan Pengguna melalui Pencahayaan Buatan pada Jalan Ir. H. Juanda, Bandung

Santi Febrianti[*1], Erika Amerina Sugihono *[2], Reza Hambali Wilman Abdulhadi* [3]

[1, 2, 3] Teklom University, Bandung, Indonesia
*Correspondence: E-mail: santifebrianti@student.telkomuniversity.id

A B S T R A C T

Public space is one of the most common areas in a city. In the urban area, the image arises from a variety of natural aspects, such as art, culture, history, made-to-measure architecture, facilities, and its infrastructure in public space. This research is aimed at the attraction of users towards street corridor and facade illumination along Ir. H. Juanda Street. The analysis is done using quantitative methods in form of questionnaire toward the respondents. The results of this research show that the application of illumination at Ir. H. Juanda Street corridor and building facade affect the attraction and interest of the visitors to the area.

A B S T R A K

Ruang publik merupakan salah satu area yang paling sering ditemui pada area perkotaan. Pada area perkotaan citra tersebut timbul dari berbagai macam aspek baik yang muncul secara alami, seperti seni,budaya, dan sejarahnya maupun yang dibuat sengaja seperti arsitektur, fasilitas, sarana dan prasarana pada ruang publik yang diterapkan. Pada penelitian ini akan mengeksplorasi tentang daya tarik terhadap pencahayaan koridor Jalan dan Fasad Bangunan di Kawasan Jalan Ir. H Juanda. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif berupa kuesioner terhadap responden. Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner tersebut kemudian diolah dengan menggunakan skala likert. Hasil Penelitian ini menunjukan bahwa pengaplikasian pencahayaan pada kawasan Jalan Ir. H Juanda

A R T I C L E I N F O

Article History:
Submitted/Received 10 Sept 2021
First Revised 5 September 2022
Accepted 27 Jul 2023
First Available online 1 Oct 2023
Publication Date 1 Oct 2023

Keyword:
street illumination;
attraction;
city lighting;
public space;
street corridor

Kata Kunci:
daya tarik;
koridor jalan;
pencahayaan kota;
penerapan;
ruang publik

baik pada fasad maupun koridor, mempengaruhi daya tarik dan minat kunjung pada area tersebut.

Copyright © 2023 Universitas Pendidikan Indonesia

DOI: http://doi.org/10.17509/jaz.v6i3.38768
p- ISSN 2621-1610 e- ISSN 2620-9934

1. PENDAHULUAN

Pada setiap kota atau suatu kawasan memiliki ciri atau karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan kawasan lain disekitarnya. Karakteristik tersebut kemudian membangun citra yang dapat dengan mudah dikenali oleh orang lain. Pada area perkotaan, citra tersebut timbul dari berbagai macam aspek, baik yang muncul secara alami seperti seni, budaya, dan sejarahnya maupun yang dibuat dengan sengaja seperti arsitektur, fasilitas, sarana dan prasarana pada ruang publik yang diterapkan. (Youssef Abdulhakeem Elsayed, 2019).

Ruang publik merupakan salah satu area yang paling sering ditemui pada area perkotaan. Pada dasarnya, ruang publik merupakan ruang yang terbentuk karena adanya kebutuhan akan tempat untuk berkomunikasi. Ruang publik memiliki berbagai macam bentuk, antara lain jalan umum, pedestrian, dan taman kota. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ruang publik adalah ruang yang berorientasi pada manusia *(human spaces oriented)*. Sedangkan dalam pemanfaatannya, ruang publik tidak hanya berlangsung pada siang hari saja, tetapi juga pada malam hari. Maka dari itu, pemanfaatan ruang publik pada malam hari sangat tergantung pada pencahayaan lampu yang mampu menjadikan ruang publik tersebut lebih nyaman untuk digunakan oleh banyak orang.

Disamping itu, pada tahun 2010, Siahaan dalam Vika Haristianti (2015), menjelaskan bahwa keberhasilan kinerja sebuah ruang publik bergantung pada kriteria keidealannya. Dimana semakin terpenuhinya kriteria ideal ruang publik, maka kinerja ruang publik tersebut akan menjadi semakin baik. Salah satu kriteria keidealan yang mempengaruhi kinerja ruang publik adalah faktor *attraction* atau daya tarik. Faktor *attraction* adalah kemampuan ruang publik menarik perhatian orang untuk datang. Faktor ini dapat berupa fasilitas yang terdapat pada kawasan ruang publik dan peristiwa yang terjadi pada ruang kawasan itu sendiri. Salah satu faktor *attraction* pada sebuah area muncul melalui penggunaan pencahayaan buatan. Pencahayaan buatan yang baik akan memunculkan identitas pada sebuah kawasan sehingga dapat menarik perhatian banyak orang untuk mengunjungi kawasan tersebut.

Sebagai salah satu elemen penting dalam ruang publik, pencahayaan memiliki fungsi utama untuk menciptakan keamanan, keselamatan, dan orientasi. Tetapi di samping itu, pencahayaan pada ruang publik area perkotaan juga dapat menjadi media promosi, membentuk identitas area, serta sebagai sarana hiburan. Hal ini berhubungan dengan psikologis manusia yang cenderung akan mendatangi tempat yang terang karena pencahayaan memberi persepsi rasa aman. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pencahayaan harus dapat dilihat dari sisi kualitas dan kuantitasnya, pencahayaan buatan bukan hanya sekedar menyediakan lampu dan terangnya, tetapi lebih kepada pembentuk suasana, sehingga area tersebut menjadi lebih atraktif dan membentuk rasa nyaman bagi penggunanya. Oleh karena itu, dengan adanya pencahayaan pada ruang publik dalam sebuah kota diharapkan dapat menarik perhatian banyak sehingga menampung aktivitas masyarakat dan menambah citraan dari kawasan tersebut

Jalan Ir. H. Juanda, Bandung atau yang lebih dikenal sebagai Jalan Dago, merupakan salah satu kawasan yang terkenal di Kota Bandung. Pada kawasan ini, terdapat hotel, rumah sakit, rumah ibadah, pertokoan, bank, restoran, dan juga terdapat taman kota. Pada area koridor di sepanjang jalan, tidak hanya terdapat bangunan arsitektural, tetapi juga terdapat *street furniture* dengan bentuk klasik, lantai trotoar yang di desain berbeda dengan trotoar pada umumnya, serta pepohonan yang rindang. Sehingga banyak terjadi kegiatan manusia serta bisnis - ekonomi pada kawasan ini. Terlebih kawasan Jalan Ir. H. Juanda juga termasuk jalur yang ramai dilalui oleh banyak orang baik dari dalam maupun luar Bandung pada siang dan

DOI: http://doi.org/10.17509/jaz.v6i3.38768
p- ISSN 2621-1610 e- ISSN 2620-9934

malam hari. Tentunya hal ini dapat mempengaruhi daya tarik yang ditunjukkan oleh kawasan ini, terutama pada saat malam hari, ketika tidak terdapat pencahayaan alami dari sinar matahari. Hal inilah yang menarik untuk dikaji lebih jauh, sehingga diharapkan dapat menjadi referensi dalam menerapkan daya tarik pada suatu kawasan perkotaan. Dengan penerapan *artificial lighting* yang tepat, tentunya juga akan mempengaruhi daya tarik yang ditimbulkan pada saat malam hari.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ruang Publik

Ruang publik dapat digambarkan sebagai tempat umum, di mana orang datang bersama - sama sebagai teman dan komunitas. Tempat dimana orang berbagi bersama dan berinteraksi tanpa melihat dan membedakan segmentasi masyarakat, ekonomi, demokrasi dan budaya. Sebuah ruang publik memberikan pengalaman yang menyenangkan dalam kegiatan mengamati berbagai bentuk aktivitas yang terjadi di sekitar tempat tersebut. Kegiatan dalam ruang tersebut dapat menciptakan interaksi antara lingkungan dan komunitas (Amit Bathia, 2015 dalam Dwi Kustianingrum, et.al, 2018).

Pada tahun 2008 Deazaskia Prihutami berpendapat bahwa seiring dengan perkembangan kota dan manusia yang hidup di dalamnya, ruang publik selain menjadi gaya hidup juga menjadi suatu kebutuhan. Manusia secara alami membutuhkan ruang publik sebagai ruang berkegiatan yang memenuhi berbagai macam kualitas yang diinginkan oleh mereka, ruang berkegiatan yang dapat memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan banyak orang, ruang memberikan pengalaman berbeda dari biasanya, atau sekedar untuk menghirup udara segar, beristirahat sejenak dari kesibukan pekerjaan.

Menurut Casnugi (20216), dalam proses pembentukan ruang publik yang baik dan ideal, terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan, diantaranya adalah ruang publik harus memungkinkan untuk menarik perhatian banyak orang dengan keistimewaan yang terdapat pada ruang publik tersebut (Casnugi, 2016). Selain itu Cooper (1998) dalam Casnugi (2016) menyatakan bahwa ukuran utama keberhasilan dari ruang publik adalah pemanfaatannya, sedangkan pemanfaatan dan kepopuleran sebuah ruang publik tergantung lokasi dan detail dalam rancangannya. Dalam hal ini keduanya harus lebih terkomunikasikan yaitu keterkaitan antara rancangan setting fisik dengan pemanfaatan ruang publik, sehingga ruang publik tersebut memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk memanfaatkan dan beraktivitas di dalam ruang publik tersebut.

2.2 *City Lighting*

Saat ini, pencahayaan buatan telah berkembang menjadi elemen penting dalam kawasan perkotaan dalam area publik pada saat waktu gelap, baik malam atau saat cuaca mendung. Selama malam hari, pencahayaan buatan membantu manusia untuk mempersepsikan ruang dengan meningkatkan penglihatan secara signifikan sehingga menciptakan perasaan aman, yang merupakan tujuan dasar dari pencahayaan buatan. (Meier, et. al, 2014 dalam Putri Dwimirnani et.al, 2017).

Kasra Talebian (2012), mengemukakan bahwa pengalaman yang seseorang dapatkan pada suatu kawasan pada siang hari dapat diteruskan pada saat malam hari melalui pencahayaan buatan. Pengalaman ini didasarkan pada atmosfer, karakter area dan pencahayaan kawasan perkotaan secara signifikan yang akan menentukan karakter nokturnal pada kawasan tersebut

Pencahayaan pada kawasan perkotaan merupakan hal yang penting, terlebih untuk hal orientasi. Pencahayaan memungkinkan untuk membedakan jalan, dan memungkinkan

DOI: http://doi.org/10.17509/jaz.v6i3.38768
p- ISSN 2621-1610 e- ISSN 2620-9934

pengguna ruang publik dapat melihat satu sama lain. Penerangan pada bangunan, objek, dan ruang terbuka hijau pada kota juga pada dapat memperindah lingkungan disekitarnya, asalkan penataan tersebut dilakukan dengan baik. Pencahayaan pada ruang terbuka merupakan kriteria penting pada *city identity*. Pencahayaan pada kota juga dapat menciptakan citraan pada kota, meningkatkan komunikasi, adanya interaksi sosial, peningkatan estetika, kenyamanan visual, keamanan, dan keselamatan. (Rana Kutlu dan Banu Manav, 2013).

Dengan adanya *artificial lighting* pada kawasan di perkotaan akan berdampak pada kegiatan ekonomi dan sosial di masyarakat, terutama dalam hal industri bisnis 24 jam yang diakibatkan oleh pengenalan visual ruang (Choi, et. al, 2006). Hal ini dapat dilihat dengan adanya *advertisement lighting* yang digunakan oleh pertokoan *artificial lighting* dapat dipasang pada *billboard* atau dipasang langsung pada fasade bangunan untuk menarik perhatian banyak orang (Clark, 2008 dalam Denis Smitka, 2011).

Selain itu, saat *artificial lighting* yang diaplikasikan pada suatu kawasan juga dapat menjadi media komunikasi pada sebuah bangunan arsitektur atau monumen yang ada pada sekitar kawasan, dengan desain pencahayaan yang baik, maka nilai sejarah maupun seni bangunan arsitektur tersebut dapat disampaikan dengan baik pula.

Dengan demikian, penataan pencahayaan pada perkotaan, merupakan sebuah strategi yang tidak hanya bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan keamanan dan keselamatan bagi manusia sebagai pengguna kawasan, juga memberikan identitas pada dan citra ruang terutama pada saat malam hari.

2.3 Daya Tarik *(Attraction)*

Atraksi adalah segala sesuatu yang terdapat di suatu tempat yang menjadi daya tarik sehingga orang berkunjung ke tempat tersebut (Roger dan Slinn, 1998 dalam Sulfi Abdulhaji dan Ibnu Sina Hi. Yusuf, 2016). *Attraction* ini memiliki dua kategori factor penilaian yaitu yang pertama kategori tempat *(setting)* merupakan faktor yang terbentuk dari elemen – elemen fisik (fasilitas), dan kondisi lingkungan sekitar (pemandangan) ruang publik. Dan yang kedua adalah kategori peristiwa adalah peristiwa – peristiwa penting yang menarik perhatian banyak orang (Inskeep,1991; Lynch, 1980; Banerjee 2001; Dwiananto A, 2003; dalam Vika Haristianti, 2015).

Sedangkan, Sulfi Abdulhaji dan Ibnu Sina Hi. Yusuf (2016) juga berpendapat bahwa pengembangan suatu tempat dengan basis atraksi yang baik harus didukung oleh komponen aksesibilitas dan fasilitas. Aksesibilitas memberikan kemudahan kepada pengunjung untuk menjangkau suatu tempat sementara fasilitas dapat memenuhi kebutuhan pengunjung selama mereka menikmati atraksi tersebut pada suatu objek.

Sesuatu hal yang memiliki daya tarik atau dapat menarik perhatian biasa disebut dengan atraktif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, atraktif juga memiliki arti sebagai sesuatu yang menyenangkan dan mampu membangkitkan minat seseorang terhadap hal tersebut. Maka dengan dengan demikian, suatu hal yang atraktif erat kaitannya dengan persepsi dan suasana seseorang. (Rizal Wahyu Permana, 2020)

Menurut Didi Sumartoyo (2007), atraktif dalam arsitektur adalah suatu pengolahan yang berbeda atau tidak biasa terhadap beberapa elemen arsitektural sehingga mempunyai daya tarik diantaranya :

a. Bentuk
b. Struktur
c. Cahaya
d. Warna

DOI: http://doi.org/10.17509/jaz.v6i3.38768
p- ISSN 2621-1610 e- ISSN 2620-9934

e. Material

Menurut Pridhany Widya Ad'ha, Murni Rachmawati, dan Nur Endah Nuffida (2014), suatu tempat dapat dikatakan atraktif, apabila memiliki karakteristik sebagai berikut :

a. Kontras: Sesuatu dikatakan atraktif apabila sesuatu tersebut kontras terhadap lingkungannya. Kekontrasan tersebut menjadikannya menonjol sehingga mampu menarik perhatian sekelilingnya.
b. Dinamis: Dinamis berarti tidak statis, tidak membosankan, mengalir secara berkelanjutan. Dinamis berarti tidak monoton dan menghasilkan sesuatu seperti variasi bentuk, komposisi warna, sehingga mampu menarik perhatian (D.K. Ching, 2007 dalam Pridhany Widya Ad'ha, Murni Rachmawati, dan Nur Endah Nuffida, 2014).
c. Mengejutkan: Sesuatu yang mengejutkan mampu menggugah emosi dan memainkan psikologi seseorang. Adanya kejutan bagaikan sebuah misteri yang akan menimbulkan rasa penasaran seseorang. Dengan demikian sesuatu yang mengejutkan mampu menjadi salah satu trik untuk menarik perhatian.

2.4. Kawasan Jalan Ir. H. Juanda, Bandung

Jalan Ir. H. Juanda atau yang lebih dikenal sebagai Jalan Dago adalah sebuah jalan yang terdapat pada Kelurahan Taman Sari, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung. Sebelum adanya pandemi COVID-19, koridor jalan ini difungsikan sebagai area *car free day* (CFD) pada setiap hari Minggu. Walau demikian, Jalan Ir. H. Juanda tetap ramai dilalui oleh wisatawan karena merupakan jalur mobilitas utama untuk menuju kawasan objek wisata di kawasan Lembang. Menurut Ariya Budhi Karyono (2015), kawasan Jalan Ir. H. Juanda lebih di dominasi sebagai kawasan komersial, sedangkan untuk kawasan Dago Atas lebih didominasi sebagai kawasan wisata.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari Prokopim Kota Bandung (2020), istilah Dago sudah ada sejak masa penjajahan Hindia-Belanda. Pada masa itu, area jalan ini merupakan jalan setapak yang banyak terdapat rampok dan hewan buas sehingga yang dilewati olehmasyarakat bersama - sama untuk pergi ke Kota. Hingga pada tahun 1905 Andre van der Brun, mulai membangun kawasan Dago menjadi kawasan peristirahatan dan kawasan elit. Pembangunan kawasan Dago yang dulu bernama *Dagostraat* terus berlanjut hingga tahun 1920 - 1940 dengan dibangunnya sarana pendidikan *Technische Hoogeschool te Bandoeng* (sekarang ITB). Setelah kemerdekaan Indonesia, pada tahun 1970 nama *Dagostraat* berubah menjadi Jalan Ir. H. Juanda dan pada saat yang sama pula, kawasan ini berubah kawasan komersial hingga saat ini di Kota Bandung.

3. METODE PENELITIAN

Pengambilan data dalam penelitian dilakukan dengan dua cara. Yang pertama adalah dengan cara melakukan observasi langsung pada lapangan dengan mengamati kondisi pengaplikasian *artificial lighting* di koridor Jalan Ir. H. Juanda, baik pada area pedestrian maupun pada fasad bangunannya. Observasi tersebut menghasilkan data dokumentasi berupa video dan foto. Yang kedua dilakukan pengambilan data melalui kuesioner secara online. Responden yang diambil dipilih secara acak *(random)*, hal tersebut dikarenakan objek penelitian merupakan ruang publik yang dapat digunakan secara universal.

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner tersebut kemudian diolah dengan menggunakan skala likert. Menurut Rohmad, et. al (2021), skala Likert adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena tertentu. Sewaktu menanggapi pertanyaan dalam skala likert, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap

DOI: http://doi.org/10.17509/jaz.v6i3.38768
p- ISSN 2621-1610 e- ISSN 2620-9934

suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Bentuk jawaban skala likert terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Data likert yang sudah dikumpulkan tersebut kemudian dihitung untuk mengetahui persentase pendapat dari responden untuk selanjutnya dianalisis dengan data yang dihasilkan dari hasil observasi dengan mengacu pada kajian literatur yang telah didapatkan. Dari hasil analisis ini, dihasilkan kesimpulan mengenai *night attraction* pada koridor Jalan Ir. H. Juanda, Bandung.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan penelitian ini konteks pencahayaan yang terdapat pada kawasan Jalan Ir. H. Juanda, baik pada area pedestrian, ruang terbuka hijau, maupun yang diterapkan pada fasad bangunan yang saling memiliki keterkaitan dalam membentuk daya tarik pada kawasan Jalan Ir. H. Juanda, Bandung.

4.1. Analisis Aspek Daya Tarik Pencahayaan Pada Koridor Jalan Ir. H. Juanda

1. Budaya dan Karakteristik Kawasan

Berikut ini merupakan table perhitungan data likert pengolahan data jawaban responden terhadap daya tarik pencahayaan pada aspek budaya dan karakteristik.

Tabel 1. Daya Tarik Budaya dan Karakteristik

No	Pertanyaan	Skor				
		STT	TT	N	T	ST
1	Apakah pencahayaan dari *billboard* atau *signage* yang tedapat di kawasan Dago memberikan karakteristik sebagai kawasan komersial?	0	3	10	25	13
2	Apakah adanya landmark seperti taman dan monumen (statue) menarik perhatian anda pada malam hari?	15	9	17	8	2
3	Apakah desain penyangga lampu (light pole) menarik perhatian anda pada malam hari?	2	3	9	24	13
	Jumlah	17	15	36	57	28
	Jumlah Skor	17	30	108	228	140
	Σ Skor			523		
	Skor Maksimal			765		
	Presentase (%)			68.3%		

Sumber : Dokumen Pribadi

Berdasarkan perhitungan data likert tersebut, nilai persentase daya tarik budaya dan karakteristik pencahayaan pada koridor Jalan Ir. H. Juanda adalah sebagai berikut.

$$= \frac{Total\ Poin}{Skor\ Maksimum} \times 100\%$$
$$= \frac{523}{765} \times 100\%$$
$$= 68.3\%$$

Total skor observasi dari data daya tarik pencahayaan pada budaya dan karakteristik sejumlah 523 (68.3%) dari skor yang diharapkan yaitu 765 (100%). Berdasarkan pada kriteria penilaian, nilai presentase tersebut menunjukkan bahwa responden tertarik dengan nilai budaya dan karakteristik yang berada pada kawasan koridor Jalan Ir. H. Juanda.

DOI: http://doi.org/10.17509/jaz.v6i3.38768
p- ISSN 2621-1610 e- ISSN 2620-9934

2. Pengaruh Pencahayaan Terhadap Daya Tarik Interaksi Sosial

Berikut ini merupakan table perhitungan data likert pengolahan data jawaban responden terhadap daya tarik pencahayaan terhadap interaksi sosial.

Tabel 2. Daya Tarik Interaksi Sosial

No	Pertanyaan	Skor				
		STT	TT	N	T	ST
1	Apakah kondisi pencahayaan pada seating area (street furniture) menarik perhatian anda untuk melakukan interaksi sosial?	15	12	13	9	2
2	Apakah kondisi pencahayaan pada area Taman Radio menarik perhatian anda untuk melakukan komunikasi/interaksi sosial tersebut?	19	14	10	5	3
3	Apakah pencahayaan yang ditimbulkan *billboard* atau *signage* mendukung anda untuk melakukan interaksi sosial disekitar area tersebut?	1	3	13	31	3
	Jumlah	35	29	36	45	8
	Jumlah Skor	35	58	108	180	40
	Σ Skor			421		
	Skor Maksimal			765		
	Presentase (%)			55%		

Sumber : Dokumen Pribadi

Berdasarkan perhitungan data likert tersebut, nilai persentase pengaruh pencahayaan terhadap interaksi sosial pada koridor Jalan Ir. H. Juanda adalah sebagai berikut.

$$= \frac{Total\ Poin}{Skor\ Maksimum} \times 100\%$$
$$= \frac{421}{765} \times 100\%$$
$$= 55\%$$

Total skor observasi dari data pengaruh pencahayaan terhadap interaksi sosial sejumlah 421 (55%) dari skor yang diharapkan yaitu 765 (100%). Berdasarkan pada kriteria penilaian, nilai presentase tersebut menunjukkan bahwa responden ragu untuk melakukan interaksi sosial pada kawasan koridor Jalan Ir. H. Juanda.

3. Daya Tarik Kontras Pencahayaan

Berikut ini merupakan table perhitungan data likert pengolahan data jawaban responden terhadap daya tarik kontras pencahayaan.

Tabel 3. Daya Tarik Kontras Pencahayaan

No	Pertanyaan	Skor				
		STT	TT	N	T	ST
1	Apakah pencahayaan yang ditimbulkan oleh Billboard memiliki efek terang gelap yang dapat menarik perhatian anda?	0	2	12	30	7
2	Apakah kontras pencahayaan yang terdapat pada area Taman Radio dapat menarik perhatian anda?	17	12	11	9	2
3	Apakah kontras pencahayaan dari lampu jalan memberikan daya tarik pada koridor Jalan Ir. H. Juanda?	2	8	13	21	7
	Jumlah	19	22	36	60	16
	Jumlah Skor	19	44	108	240	80
	Σ Skor			491		
	Skor Maksimal			765		
	Presentase (%)			64.1%		

Sumber : Dokumen Pribadi

DOI: http://doi.org/10.17509/jaz.v6i3.38768
p- ISSN 2621-1610 e- ISSN 2620-9934

Berdasarkan perhitungan data likert tersebut, nilai persentase daya tarik kontras pencahayaan pada koridor Jalan Ir. H. Juanda adalah sebagai berikut.

$$= \frac{Total\ Poin}{Skor\ Maksimum} \times 100\%$$
$$= \frac{491}{765} \times 100\%$$
$$= 64.1\%$$

Total skor observasi dari data daya tarik kontras pencahayaan sejumlah 491 (64.1%) dari skor yang diharapkan yaitu 765 (100%). Berdasarkan pada kriteria penilaian, nilai presentase tersebut menunjukkan bahwa kontras pencahayaan pada koridor Jalan Ir. H. Juanda dapat menarik perhatian responden.

4. Pengaplikasian Variasi Bentuk, Warna, dan Terang Gelap

Berikut ini merupakan table perhitungan data likert pengolahan data jawaban responden terhadap pengaplikasian variasi bentuk, warna, dan terang gelap.

Tabel 4. Pengaplikasian Variasi Bentuk, Warna, dan Terang Gelap

No	Pertanyaan	Skor				
		STT	TT	N	T	ST
1	Menurut anda, apakah warna pencahayaan yang umum digunakan pada koridor Jalan Ir. H. Juanda memiliki warna yang tidak membosankan dan dapat menarik perhatian anda?	1	6	24	18	2
2	Apakah variasi terang gelap yang ditimbulkan oleh pencahayaan buatan pada koridor Jalan Ir. H. Juanda dapat menarik perhatian anda?	7	8	14	18	4
	Jumlah	7	14	38	36	6
	Jumlah Skor	7	28	114	144	30
	Σ Skor			323		
	Skor Maksimal			510		
	Presentase (%)			63%		

Sumber : Dokumen Pribadi

Berdasarkan perhitungan data likert tersebut, nilai persentase pengaplikasian variasi bentuk, warna, dan terang – gelap pada koridor Jalan Ir. H. Juanda adalah sebagai berikut.

$$= \frac{Total\ Poin}{Skor\ Maksimum} \times 100\%$$
$$= \frac{323}{510} \times 100\%$$
$$= 63\%$$

Total skor observasi dari data pengaplikasian variasi bentuk, warna, dan terang – gelap sejumlah 323 (63%) dari skor yang diharapkan yaitu 510 (100%). Berdasarkan pada kriteria penilaian, nilai presentase tersebut menunjukkan bahwa pengaplikasian variasi bentuk, warna, dan terang gelap pada koridor Jalan Ir. H. Juanda dapat menarik perhatian responden.

5. *Shocking Effect Attraction*

Berikut ini merupakan table perhitungan data likert pengolahan data jawaban responden terhadap *shocking effect attraction* pada Jalan Ir. H. Juanda.

Tabel 5. *Shocking Effect Attraction*

No	Pertanyaan	Skor				
		STT	TT	N	T	ST
1	Apakah pencahayaan pada area Taman Radio dan Monumen Perpamsi memiliki efek mengejutkan sehingga menarik perhatian anda untuk mengunjungi area tersebut?	19	13	12	6	1

DOI: http://doi.org/10.17509/jaz.v6i3.38768
p- ISSN 2621-1610 e- ISSN 2620-9934

No	Pertanyaan	Skor				
		STT	TT	N	T	ST
2	Dengan adanya berbagai macam sumber pencahayaan, apakah hal tersebut menimbulkan rasa penasaran sehingga tertarik untuk mengunjungi kawasan Jalan Ir. H. Juanda?	1	4	13	27	6
	Jumlah	20	17	25	33	7
	Jumlah Skor	20	34	75	132	35
	Σ Skor			296		
	Skor Maksimal			510		
	Presentase (%)			58%		

Sumber : Dokumen Pribadi

Berdasarkan perhitungan data likert tersebut, nilai persentase *shocking effect attraction* pada koridor Jalan Ir. H. Juanda adalah sebagai berikut.

$$= \frac{Total\ Poin}{Skor\ Maksimum} \times 100\%$$
$$= \frac{296}{510} \times 100\%$$
$$= 58\%$$

Total skor observasi dari data *shocking effect attraction* sejumlah 296 (58%) dari skor yang diharapkan yaitu 510 (100%). Berdasarkan pada kriteria penilaian, nilai presentase tersebut menunjukkan bahwa *shocking effect attraction* pada koridor Jalan Ir. H. Juanda tidak cukup menarik perhatian responden.

4.2. Analisis Aspek Daya Tarik Pencahayaan Pada Fasad Bangunan Jalan Ir. H. Juanda

1. Budaya dan Karakteristik Kawasan

Berikut ini merupakan table perhitungan data likert pengolahan data jawaban responden terhadap daya tarik pencahayaan pada aspek budaya dan karakteristik.

Tabel 6. Presentase Daya Tarik Budaya dan Karakteristik

No	Pertanyaan	Skor				
		STT	TT	N	T	ST
1	Apakah pencahayaan pada fasad bangunan menunjukan identitas sebagai kawasan komersial?	0	2	9	24	16
	Jumlah	0	2	9	24	16
	Jumlah Skor	0	4	27	96	80
	Σ Skor			211		
	Skor Maksimal			255		
	Presentase (%)			82%		

Sumber : Dokumen Pribadi

Berdasarkan perhitungan data likert tersebut, nilai persentase daya tarik budaya dan karakteristik pencahayaan pada Fasad Bangunan di kawasan Jalan Ir. H. Juanda adalah sebagai berikut.

$$= \frac{Total\ Poin}{Skor\ Maksimum} \times 100\%$$
$$= \frac{211}{255} \times 100\%$$
$$= 82\%$$

Total skor observasi dari data daya tarik pencahayaan pada budaya dan karakteristik sejumlah 211 (82%) dari skor yang diharapkan yaitu 255 (100%). Berdasarkan pada kriteria penilaian, nilai presentase tersebut menunjukkan bahwa responden sangat tertarik dengan nilai budaya dan karakteristik yang berada pada kawasan koridor Jalan Ir. H. Juanda.

DOI: http://doi.org/10.17509/jaz.v6i3.38768
p- ISSN 2621-1610 e- ISSN 2620-9934

2. Pengaruh Pencahayaan Terhadap Interaksi Sosial

Berikut ini merupakan table perhitungan data likert pengolahan data jawaban responden terhadap daya tarik pencahayaan terhadap interaksi sosial.

Tabel 7. Presentase Daya Tarik Interaksi Sosial

No	Pertanyaan	Skor				
		STT	TT	N	T	ST
1	Apakah pencahayaan pada fasad bangunan dapat memberikan interaksi sosial yang baik?	0	0	8	24	19
	Jumlah	0	0	8	24	19
	Jumlah Skor	0	0	24	120	95
	Σ Skor			239		
	Skor Maksimal			255		
	Presentase (%)			93%		

Sumber : Dokumen Pribadi

Berdasarkan perhitungan data likert tersebut, nilai persentase daya Tarik interaksi sosial pada Fasad Bangunan di kawasan Jalan Ir. H. Juanda adalah sebagai berikut.

$= \frac{Total\ Poin}{Skor\ Maksimum} \times 100\%$
$= \frac{239}{255} \times 100\%$
$= 93\%$

Total skor observasi dari data pengaruh pencahayaan terhadap interaksi sosial sejumlah 239 (93%) dari skor yang diharapkan yaitu 255 (100%). Berdasarkan pada kriteria penilaian, nilai presentase tersebut menunjukkan bahwa responden sangat tertarik dengan nilai budaya dan karakteristik yang berada pada kawasan koridor Jalan Ir. H. Juanda.

3. Daya Tarik Kontras Pencahayaan

Berikut ini merupakan table perhitungan data likert pengolahan data jawaban responden terhadap daya tarik kontras pencahayaan.

Tabel 8. Daya Tarik Kontras Pencahayaan

No	Pertanyaan	Skor				
		STT	TT	N	T	ST
1	Apakah variasi gelap terang antara fassd bangunan dengan lampu jalan dapat menarik perhatian anda?	0	1	7	24	19
2	Apakah variasi terang gelap antara satu fasad dengan lainnya dapat menarik perhatian anda?	0	1	8	29	13
3	Apakah perbedaan warna cahaya antara fasad dengan lampu jalan dapat menarik perhatian anda?	0	1	5	28	17
	Jumlah	0	3	20	81	49
	Jumlah Skor	0	6	60	324	245
	Σ Skor			635		
	Skor Maksimal			765		
	Presentase (%)			52%		

Sumber : Dokumen Pribadi

Berdasarkan perhitungan data likert tersebut, nilai persentase daya tarik kontras pencahayaan pada koridor Jalan Ir. H. Juanda adalah sebagai berikut.

$= \frac{Total\ Poin}{Skor\ Maksimum} \times 100\%$
$= \frac{635}{765} \times 100\%$
$= 52\%$

DOI: http://doi.org/10.17509/jaz.v6i3.38768
p- ISSN 2621-1610 e- ISSN 2620-9934

Total skor observasi dari data daya tarik kontras pencahayaan sejumlah 635 (52%) dari skor yang diharapkan yaitu 765 (100%). Berdasarkan pada kriteria penilaian, nilai presentase tersebut menunjukkan bahwa responden cukup tertarik dengan kontras yang dihasilkan pada fasad bangunan di kawasan koridor Jalan Ir. H. Juanda.

4. Pengaplikasian Variasi Bentuk, Warna, dan Terang Gelap

Berikut ini merupakan table perhitungan data likert pengolahan data jawaban responden terhadap pengaplikasian variasi bentuk, warna, dan terang gelap.

Tabel 9. Pengaplikasian Variasi Bentuk, Warna, dan Terang Gelap

No	Pertanyaan	Skor				
		STT	TT	N	T	ST
1	Apakah warna pencahayaan pada fasad bangunan menarik perhatian anda?	0	1	6	30	14
2	Apakah ornamentasi/dekoratif pencahayaan terang gelap fasad bangunan dengan lingkungannya dapat menarik perhatian anda?	0	3	11	28	9
	Jumlah	0	4	17	58	23
	Jumlah Skor	0	8	51	232	115
	Σ Skor			406		
	Skor Maksimal			510		
	Presentase (%)			40%		

Sumber : Dokumen Pribadi

Berdasarkan perhitungan data likert tersebut, nilai persentase pengaplikasian variasi bentuk, warna, dan terang – gelap pada koridor Jalan Ir. H. Juanda adalah sebagai berikut.

$$= \frac{Total\ Poin}{Skor\ Maksimum} \times 100\%$$
$$= \frac{406}{510} \times 100\%$$
$$= 40\%$$

Total skor observasi dari data pengaplikasian variasi bentuk,warna,dan terang – gelap sejumlah 406 (40%) dari skor yang diharapkan yaitu 510 (100%). Berdasarkan pada kriteria penilaian, nilai presentase tersebut menunjukan bahwa pengaplikasian variasi bentuk, warna , dan terang gelap pada fasad bangunan di kawasan Jalan Ir. H Juanda tidak menarik perhatian responden.

5. Shocking Effect Attraction

Berikut ini merupakan table perhitungan data likert pengolahan data jawaban responden terhadap *shocking effect attraction* pada Jalan Ir. H. Juanda.

Tabel 10. *Shocking Effect Attraction*

No	Pertanyaan	Skor				
		STT	TT	N	T	ST
1	Apakah warna pencahayaan pada beberapa fasad bangunan memeberikan kesan keterkejutan sehingga menarik perhatian anda?	1	7	9	26	8
2	Apakah Ornamentasi serta jenis pencahayaan yang diberikan pada fasad bangunan memberika kesan keterkejutan sehingga menarik perhatian anda?	0	5	10	26	10
	Jumlah	0	4	17	58	23
	Jumlah Skor	0	8	51	232	115
	Σ Skor			406		

DOI: http://doi.org/10.17509/jaz.v6i3.38768
p- ISSN 2621-1610 e- ISSN 2620-9934

No	Pertanyaan	Skor				
		STT	TT	N	T	ST
	Skor Maksimal			510		
	Presentase (%)			79%		

Sumber : Dokumen Pribadi

Berdasarkan perhitungan data likert tersebut, nilai persentase *shocking effect attraction* pada koridor Jalan Ir. H. Juanda adalah sebagai berikut.

$$= \frac{Total\ Poin}{Skor\ Maksimum} \times 100\%$$
$$= \frac{406}{510} \times 100\%$$
$$= 79\%$$

Total skor observasi dari data *shocking effect attraction* sejumlah 406 (79%) dari skor yang diharapkan yaitu 510 (100%). Berdasarkan pada kriteria penilaian, nilai presentase tersebut menunjukkan bahwa *shocking effect attraction* pada koridor Jalan Ir. H. Juanda tidak cukup menarik perhatian responden.

4.3. Pengaruh Pencahayaan Terhadap Persepsi Minat Kunjung Pada Jalan Ir. H. Juanda

Berikut ini merupakan table perhitungan data likert pengolahan data jawaban responden terhadap minat kunjung pada Jalan Ir. H. Juanda.

Tabel 11. Minat Kunjung pada Trotoar Jalan Ir. H. Juanda

Jawaban	Skor	Frekuensi	Jumlah
Sangat Tidak Tertarik	1	12	12
Tidak Tertarik	2	6	12
Netral	3	12	36
Tertarik	4	15	60
Sangat Tertarik	5	6	30
Total Skor			150
Skor Maksimum			255
Skor Minimum			51
Nilai Presentase			58.8%

Sumber : Dokumen Pribadi

Berdasarkan perhitungan data likert tersebut, nilai persentase minat kunjung pada trotoar Jalan Ir. H. Juanda adalah sebagai berikut.

$$= \frac{Total\ Poin}{Skor\ Maksimum} \times 100\%$$
$$= \frac{150}{255} \times 100\%$$
$$= 58.8\%$$

Total skor observasi dari data minat kunjung sejumlah 150 (58.8%) dari skor yang diharapkan yaitu 255 (100%). Berdasarkan pada kriteria penilaian, nilai presentase tersebut menunjukkan bahwa responden ragu untuk mengunjungi pada koridor Jalan Ir. H. Juanda.

1. Pendapat Pencahayaan Koridor Jalan Ir. H. Juanda

Berikut ini merupakan table perhitungan data likert pengolahan data jawaban responden terhadap pencahayaan pada Jalan Ir. H. Juanda.

DOI: http://doi.org/10.17509/jaz.v6i3.38768
p- ISSN 2621-1610 e- ISSN 2620-9934

Tabel 12. Pendapat Pencahayaan Pada Jalan Ir. H. Juanda

Jawaban	Skor	Frekuensi	Jumlah
Sangat Kurang Baik	1	12	12
Kurang Baik	2	7	14
Netral	3	11	33
Baik	4	16	64
Sangat Baik	5	6	30
Total Skor			153
Skor Maksimum			255
Skor Minimum			51
Nilai Presentase			60%

Sumber : Dokumen Pribadi

Berdasarkan perhitungan data likert tersebut, nilai persentase pendapat pencahayaan pada trotoar Jalan Ir. H. Juanda adalah sebagai berikut.

$$= \frac{Total\ Poin}{Skor\ Maksimum} \times 100\%$$
$$= \frac{153}{255} \times 100\%$$
$$= 60\%$$

Total skor observasi dari data pendapat pencahayaan sejumlah 153 (60%) dari skor yang diharapkan yaitu 255 (100%). Berdasarkan pada kriteria penilaian, nilai presentase tersebut menunjukkan bahwa menurut responden koridor Jalan Ir. H. Juanda memiliki pencahayaan yang biasa saja.

2. Persepsi Keamanan Pada Koridor Jalan Ir. H. Juanda

Berikut ini merupakan table perhitungan data likert pengolahan data jawaban responden terhadap persepsi keamanan pada Jalan Ir. H. Juanda.

Tabel 13. Persepsi Keamanan Pada Jalan Ir. H. Juanda

Jawaban	Skor	Frekuensi	Jumlah
Sangat Tidak Aman	1	12	12
Kurang Aman	2	9	18
Netral	3	13	39
Aman	4	13	52
Sangat Aman	5	4	20
Total Skor			141
Skor Maksimum			255
Skor Minimum			51
Nilai Presentase			55.2%

Sumber : Dokumen Pribadi

Berdasarkan perhitungan data likert tersebut, nilai persentase persepsi keamanan pada trotoar Jalan Ir. H. Juanda adalah sebagai berikut.

$$= \frac{Total\ Poin}{Skor\ Maksimum} \times 100\%$$
$$= \frac{141}{255} \times 100\%$$
$$= 55.2\%$$

Total skor observasi dari data persepsi keamanan sejumlah 141 (55.2%) dari skor yang diharapkan yaitu 255 (100%). Berdasarkan pada kriteria penilaian, nilai presentase tersebut menunjukkan bahwa responden ragu dengan keamanan pada Jalan Ir. H. Juanda.

DOI: http://doi.org/10.17509/jaz.v6i3.38768
p- ISSN 2621-1610 e- ISSN 2620-9934

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pencahayaan buatan sangat berpengaruh pada daya tarik sebuah area, hal ini sesuai dengan studi literatur yang memberikan penjelasan bahwa cahaya merupakan salah satu faktor dari meningkatnya keamanan, kenyamanan, dan memberikan unsur estetika untuk menarik perhatian pada malam hari. Dalam perancangan desain pencahayaan ruang publik, aspek – aspek yang harus diperhatikan diantaranya adalah : budaya dan karakteristik kawasan, interaksi sosial, kontras pada kawasan, faktor kedinamisan elemen, dan *shocking effect* pada kawasan.

Dalam temuan yang ditemukan pada pengaplikasian pencahayaan pada area koridor Jalan Ir. H. Juanda, memiliki pencahayaan yang kurang baik. Hal tersebut berpengaruh pada daya tarik kawasan sebagai ruang publik sehingga tidak dapat digunakan dengan sebagaiman mestinya. Temuan tersebut juga berpengaruh pada persespsi kawasan sebagai kawasan yang kurang aman bagi keselamatan penggunanya. Begitu pula dengan pemilihan warna pencahayaan dan elemen dekoratif yang terdapat pada fasad bangunan kurang menarik perhatian responden.

Tetapi, di sisi lain kawasan Jalan Ir. H. Juanda memiliki sumber pencahayaan yang berasal dari *billboard light*. Sumber pencahayaan ini memunculkan karakterisitik kawasan sebagai area komersial dan dapat menarik perhatian responden untuk mengunjungi Jalan Ir. H. Juanda sehingga memungkinkan untuk terjadinya interaksi sosial. Pencahayaan yang terdapat pada fasad bangunan juga memiliki pengaruh dalam memberikan identitas kawasan sebagai kawasan komersial. Kontras antara gelap – terang yang dihasilkan oleh pencahayaan juga cukup menarik perhatian responden sehingga pada area disekitar fasad bangunan dapat dijadikan tempat untuk berinteraksi sosial.

Berdasarkan hasil temuan dan analisis tersebut, maka dapat dikatakan bahwa perlu adanya perbaikan sistem pencahayaan pada area koridor Jalan Ir. H. Juanda, baik pada area pedestrian maupun pada fasad bangunannya. Hal tersebut bertujuan agar area koridor Jalan Ir. H. Juanda dapat digunakan dengan baik yang menjadi keamanan, keselamatan, dan kenyamanan semua pengguna koridor serta dapat memunculkan Kembali citraan identitas dan karakteristik dari koridor Jalan Ir. H. Juanda sendiri.

Referensi

Abdulhaji, Sufi. Yusuf, Ibnu Sina Hi. (2016). *Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Dan Fasilitas Terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar Di Kota Ternate.* Jurnal Penelitian Humano, Vol. 7 No. 2 Edisi November 2016.

Adha, Pridany Widya. Rachmawati, Murni. Nuffida, Endah. (2014). *Penerapan Tema Atraktif dalam Rancangan Taman Wisata Brawijaya Malang*. Jurnal Sains dan Seni POMITS, Vol. 3 No. 2 (2014) 2337-3520 (2301-928X Print)

Casnugi. (2016). *Kajian Pola Perilaku Dan Pemanfaatan Ruang Publik Di Kampung Tepi Sungai Winongo*. Tesis Program Studi Magister Arsitektur Program Pascasarjana Universitas Atmajaya Yogyakarta.

Choi, An-Seop. Young-Ook, Kim. Eun-Suk, Oh. Yong-Shik, Kim. (2006). *Application of the Space Syntax Theory to Quantitative Street Lighting Design*. Building and Environment 41, Issue 3, March 2006

Dwimirnani, Putri. Karimi, Kayvan. Palaiologou, Garyfalia. (2017). *SPACE AFTER DARK : Measuring The Impact Of Public Lighting At Night On Visibility, Movement, And Spatial Configuration In Urban Parks*. Proceedings of the 11th Space Syntax Symposium.

DOI: http://doi.org/10.17509/jaz.v6i3.38768
p- ISSN 2621-1610 e- ISSN 2620-9934

Elsayed, Youssef Abdelhakeem. (2019). *Urban Identity Formation in Light Characteristics of Future Cities.* International Journal on : The Academic Research Community Publication. ISSN (Print: 2537-0154, online: 2537-0162). DOI: 10.21625/archive.v3i2.516

Haristianti, Vika. Kurniati, Feni. Syahri, Dewi Rachmaniatus. (2015). *Kinerja Ruang Publik Kampus Ditinjau dari Faktor Attraction Studi Kasus: Lapangan Campus Center Timur ITB.* Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2015.

Karyono, Budhi Ariya. (2015). *Analisa Efektifitas Penerapan Sistem Electronic Road Pricing (Erp) Di Jalan Ir. H. Juanda Kota Bandung.* Skripsi Program Sarjana, Universitas Komputer Indonesia.

Kustianingrum, Dwi. Virdianti, Eka. Permata, Dian Duhita. (2018). *Sustainable Site : Kenyamanan Spasial Pada Ruang Terbuka Publik Kampus Itenas Bandung.* Jurnal Rekayasa Hijau No. 2 Vol. 2 Juli 2018. ISSN: 2550-1070

Kutlu, Rana. Manav, Banu. (2013). *Lighting Scheme as a Design Tool in Urban Identity: A Case Study at Bosphorus Region in Istanbul.* World Applied Sciences Journal 23 (1): 81-87. DOI: 10.5829/idosi.wasj.2013.23.01.763

Permana, Rizal Wahyu. (2020). *Perancangan Bangunan Dan Fasilitas Rekreasi Taman Akuatik Di Kota Baru Parahyangan Dengan Penerapan Tema Modern Atraktif.* Tugas Akhir Program Sarjana, Institut Teknologi Nasional.

PROKOPIM Kota Bandung. (2020). *Ini Dia Sejarah Singkat Nama Dago yang Sohor,* data diperoleh melalui situs internet : https://humas.bandung.go.id/profil/ini-dia-sejarah-singkat-nama-dago-yang-sohor. Access Date 18/08/2021

Rohmad, Rohmad and Supriyanto, M.S.I, Supriyanto, M.S.I *Pengantar Statistika : Panduan Praktis Bagi Pelajar dan Mahasiswa.* Kalimedia, Yogyakarta. ISBN 978-602-7212268

Simonovic, D. (2013). *Rehabilitation of Urban Identity of Cities in the Banja Luka Region through UrbanForm Regulation*. SPATIUM International Review, December 2013.

Smitka, Denis. (2011). *Alternatives In Light & Space : Rethinking Public Lighting In Shared Spaces.* Degree of Master Design Thesis, RMIT University, Melbourne

Sumartoyo, Didi. (2007). Kafe dan Resto Dengan Sarana Pendukung Di Jogjakarta : Tata Cahaya Buatan Sebagai Pembentuk Kesan Atraktif Pada Fasad dan Ruang Dalam. Tugas Akhir Program Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia.

Talebian, Kasra. (2012). *"Day for Night" The Role of Artificial Lighting in Returning People to Urban Public Spaces.* Degree of Master Science Thesis, Eastern Mediterranean University, Gazimagusa

Westminster. (2013). *Westminster Comprehensive Plan –City Identity and Design.*

Zwilling Teknindo Perkasa. (2018). *Mengapa Rata - Rata Lampu Jalanan Berwarna Kuning,* data diperoleh melalui situs internet : https://zwillinglampu.com/artikel/mengapa-rata-rata-lampu-jalanan-berwarna-kuning/. Acces Date 21/08/2021

DOI: http://doi.org/10.17509/jaz.v6i3.38768
p- ISSN 2621-1610 e- ISSN 2620-9934